

PELATIHAN EKONOMI PRODUKTIF PEMBUATAN TELUR ASIN KEMUNING DI POSYANDU LANSIA KELURAHAN KEBALEN KABUPATEN BEKASI

Ahmad Fhani¹⁾, Moch. Ilham Noer Sunan²⁾

¹Politeknik Kesejahteraan Sosial, Bandung, Indonesia

² FISIP Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email: ahmadfhani4@gmail.com, ilhamsunan@gmail.com

ABSTRAK

Lanjut Usia sebagai salah satu fase kehidupan manusia dimana pada fase ini mulai terjadi perubahan fisik, sosial dan psikologis. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan berbagai permasalahan salah satunya adalah permasalahan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun Teknik dalam pengambilan data menggunakan Teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, FDG, dan MPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai isu permasalahan Lanjut Usia di Kelurahan Kebalen, Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif Pembuatan Telur Asin Kemuning dengan tema Bangga Menjadi Lansia Yang Berdaya sudah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Dari mulai pembukaan hingga penutupan dan hampir semua peserta mengikutinya dengan baik. Selain itu seluruh peserta pelatihan memiliki antusias yang tinggi terkait pelatihan pembuatan telur asin dibuktikan dengan seriusnya partisipasi peserta yang ikut serta dalam praktik pembuatan telur asin dan peserta yang banyak bertanya kepada instruktur terkait pembuatan telur asin. Setelah dilakukan monitoring bahkan sebagian besar peserta ada yang langsung mempraktekan keterampilan pembuatan telur asin di rumah masing-masing.

Kata Kunci: Lansia, Pelatihan, Telur Asin, Posyandu Lansia

ABSTRACT

Elderly as one of the phases of human life where physical, social, and psychological changes begin to occur. These changes give rise to various problems, one of which is economic issues. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The data collection techniques used include interviews, observation, documentation study, Focus Group Discussions (FGD), and Participatory Rural Appraisal (PRA). This study aims to identify various issues concerning the elderly in Kebalen Village, Bekasi Regency. The results of this study indicate that the Productive Economic Business Training Activity for Making Kemuning Salted Eggs with the theme "Proud to be an Empowered Elderly" has been implemented and ran smoothly. From the opening to the closing, almost all participants followed it well. Moreover, all training participants showed high enthusiasm for the salted egg-making training, as evidenced by the serious participation of attendees in the practice of making salted eggs and the numerous questions posed to the instructor regarding salted egg production. After monitoring, it was found that most participants immediately practiced the skills of making salted eggs in their respective homes.

Keywords: Elderly, Training, Salted Eggs, Elderly Integrated Health Post

PENDAHULUAN

Fenomena penuaan penduduk merupakan sebuah fenomena yang tidak bisa di hindarkan di tengah melesatnya perkembangan teknologi di bidang kesehatan. Namun, keberhasilan peningkatan harapan hidup tersebut harus berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan lanjut usia di masyarakat dikarenakan lanjut usia akan mengalami perubahan baik fisik, sosial maupun psikologis. Lanjut usia didefinisikan sebagai penurunan, kelemahan, meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit dan lingkungan, hilangnya mobilitas dan ketangkasan, serta perubahan fisiologis yang terkait dengan usia. Lansia adalah seseorang yang telah berusia >60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Badan Pusat Statistik mencatat dalam publikasinya menjelaskan bahwa setiap negara di dunia telah mengalami peningkatan angka harapan hidup yang signifikan sejak tahun 1950. Pada tahun 2015, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas mencapai 12,3 persen dari populasi global dan pada tahun 2050 jumlah tersebut diproyeksikan melonjak hampir 22 persen. Menariknya, sebagian besar proyeksi pertumbuhan penduduk lanjut usia diperkirakan terjadi di negara-negara berkembang (UNFPA 2016). Di Indonesia sendiri jumlah lanjut usia mengalami peningkatan sebanyak 4 persen selama satu dekade sehingga menjadi 11,75 persen, peningkatan tersebut terjadi juga di kota-kota besar seperti di Kabupaten Bekasi.

Kabupaten Bekasi khususnya Kelurahan Kebalen memiliki jumlah penduduk lanjut usia yang cukup banyak diantara beberapa kelurahan lainnya. Dengan karakteristik masyarakat perkotaan yang bekerja sebagai karyawan mengharuskan mereka untuk tetap tinggal wilayah lain, sehingga bagi masyarakat yang masih memiliki orangtua mengharuskan untuk meninggalkan orangtuanya dengan alasan untuk bekerja di kota. Fenomena tersebut merupakan satu diantaranya berbagai fenomena lansia yang kerap terjadi di perkotaan. Lanjut usia yang tidak memiliki pendapatan tetap sehingga mengharuskan mereka untuk tetap bekerja keras demi menyambung hidup, juga merupakan fenomena yang ditemukan di lapangan. Perlunya peran berbagai pihak lintas sektor demi tercapainya kesejahteraan lanjut usia. Pemerintah daerah, lembaga swasta, lembaga

pendidikan bahkan masyarakat umum lainnya memiliki peran penting dalam mencapai kesejahteraan lanjut usia. Penelitian ini merupakan uraian mengenai kondisi nyata lanjut usia dengan berbagai isu permasalahan didalamnya.

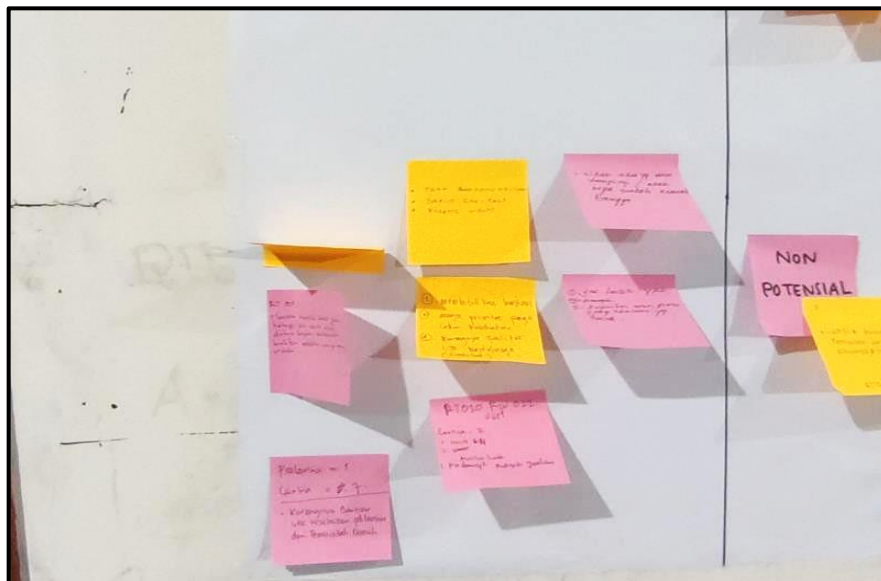
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Rustanto (2015) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar fenomena. Metode deskriptif ditujukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan ataupun perilaku yang diamati secara holistik dari permasalahan peneliti. Peneliti menggunakan metode pekerjaan sosial diantaranya adalah *Focus Group Discussion* (FGD), Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi, dan *Methodology Partisipatory of Assesmen* (MPA). Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata, informasi dan tindakan dari informan. Adapun dalam menentukan informan, penelitian memberikan pertimbangan diantaranya informan merupakan seorang lansia baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, bersedia menjadi informan, dapat berkomunikasi dengan lancar, bertempat di Kelurahan Kebalen, Kabupaten Bekasi, dan tergabung dalam keanggotaan di Posyandu Lansia Kelurahan Kebalen.

Setelah peneliti mendapatkan data mengenai isu-isu permasalahan yang dialami oleh lanjut usia di Kelurahan Kebalen, selanjutnya peneliti mendiskusikan mengenai isu tersebut yang bersifat penting dan mendesak, relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, berdampak luas dan sesuai dengan agenda perubahan di masyarakat untuk di tentukan fokus masalah yang dapat menjadi dasar dalam pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan asesmen atau pencarian informasi mengenai isu-isu permasalahan yang dialami oleh lanjut usia di Kelurahan Kebalen, Kabupaten Bekasi telah dilakukan dengan baik. Adapun hasil dari asesmen tertuang dalam metaplan yang ditempelkan dan ditulis langsung oleh informan, dalam mendapatkan informasi mengenai isu permasalahan, peneliti menggunakan teknik *Methodology Partisipatory of Assesmen* (MPA). MPA adalah suatu teknik dalam pengembangan masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah sosial yang dialami oleh masyarakat setempat, penyebab dari masalah tersebut serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki. Berdasarkan hasil asesmen mengenai permasalahan yang dialami lanjut usia di Kelurahan Kebalen, maka terdapat 8 permasalahan diantaranya adalah:



Gambar 1. Hasil Asesmen dengan Teknik MPA

- a. Tingkat Kesehatan menurun pada lanjut usia
- b. Kurangnya partisipasi dalam peningkatan Kesehatan lanjut usia
- c. Lanjut usia yang masih memiliki tanggungan anak yang masih remaja
- d. Tingkat ekonomi lansia yang menurun
- e. Lanjut usia memerlukan kegiatan untuk memenuhi ekonomi
- f. Tidak ada yang mendampingi lanjut usia

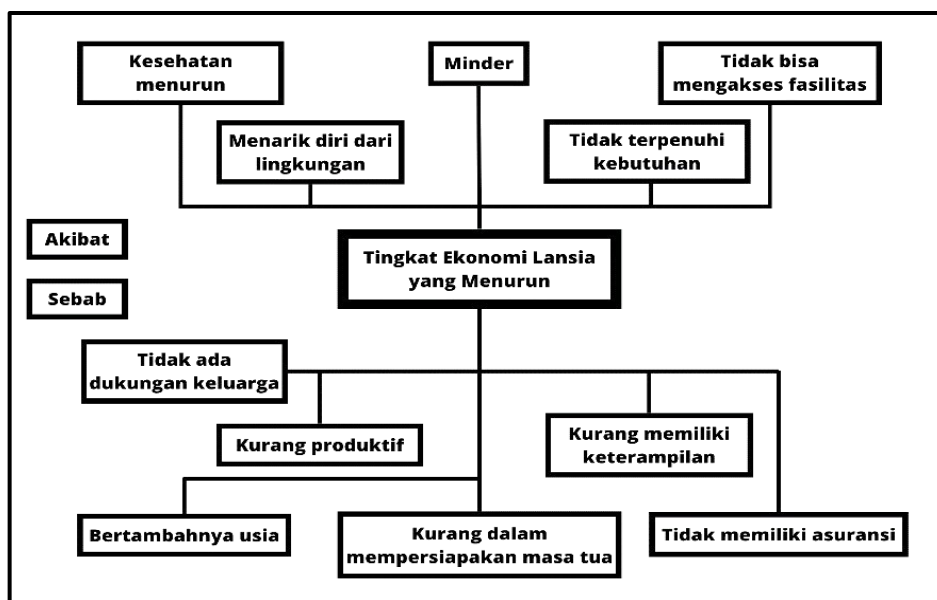
- g. Kurangnya perhatian dari keluarga
- h. Perasaan minder bagi lanjut usia

Peneliti kemudian melakukan triangulasi data kepada lanjut usia dengan Teknik *Focus Group Discussion* (FGD), Wawancara dan Observasi. Maka didapatkan hasil atau prioritas masalah yang menjadi fokus utama dalam merancang sebuah program.

Tabel 1. Fokus Isu Permasalahan dan Kategori Masalah

Isu Masalah	Kategori
Tingkat ekonomi lansia yang menurun	Ekonomi
Kurangnya partisipasi dalam peningkatan Kesehatan	Kesehatan
Kurangnya perhatian keluarga	Keluarga
Perasaan minder bagi lanjut usia	Mental

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti bersama informan memilih fokus permasalahan terkait ekonomi yaitu “Tingkat Ekonomi Lansia yang Menurun”. Adapun dalam memilih dan mempermudah menentukan fokus permasalahan, peneliti menggunakan *tools* pohon masalah, sebagai berikut:



Gambar 2. Pohon Masalah “Tingkat Ekonomi Lansia Yang Menurun

Selain melakukan identifikasi masalah pada lanjut usia, peneliti juga melakukan identifikasi potensi dan sumber di Posyandu Lansia Kelurahan Kebalen. Sumber adalah segala sesuatu yang dapat menunjang dan dapat digunakan untuk

memecahkan permasalahan yang ada, kemudian sistem sumber terbagi menjadi 3 diantaranya adalah system sumber formal, non formal dan kemasyarakatan. Sentra Terpadu Pangudi Luhur (STPL) merupakan salah satu sistem sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan ekonomi lanjut usia yang menurun. Potensi lain yang dapat dimanfaatkan dalam pemecahan masalah adalah potensi yang berasal dari sumber daya masyarakat atau para kader posyandu lansia. Terlebih di kelurahan kebalen terdapat berbagai macam sistem sumber kemasyarakatan seperti PKK, Karang Taruna, Posyandu Lansia, Bina Keluarga Lansia (BKL). Terlebih anggota kader posyandu lansia yang cukup banyak dan tentunya dengan dorongan dari dalam dirinya sendiri membuat Posyandu lansia ini cukup akan potensi yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah terkait Tingkat ekonomi lansia yang menurun.

Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi program yang sudah di lakukan oleh posyandu lansia untuk menjawab fokus permasalahan yang sudah di pilih. Evaluasi program dilakukan oleh peneliti dengan menilai implementasi program yang sudah ada untuk upaya perbaikan dan pengembangan program menjadi lebih baik. Program nantinya melahirkan rekomendasi program yang dijalankan dimana program nantinya akan di pertahankan, diperkuat atau diubah. Program yang dilakukan di posyandu lansia adalah "Lansia Berkreasi" dengan fokus kerajinan tas dan dompet dari bungkus kopi. Setelah melalui proses analisis maka didapatkan hasil bahwa program Lansia Berkreasi perlu diubah dengan program lain yang lebih mudah dilakukan terutama oleh lanjut usia, tidak adanya instruktur yang fokus memberikan materi tentang Lansia Berkreasi, sulitnya memasarkan hasil kerajinan membuat lansia menjadi kurang antusias dalam kegiatan pembuatan tas dan dompet tersebut, pelaksanaan pembuatan kerajinan cukup lama sehingga lanjut usia menjadi kurang maksimal dalam kegiatan dikarenakan memiliki kesibukan lain di rumahnya, dan saat ini kegiatan tersebut sedang tidak terlaksana.

Tabel 2. Penyeleksi Alternatif Program

Nama Program	Tujuan	Deskripsi Program	Waktu dan Tempat	Teknik
Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif Pembuatan Telur Asin Kemuning	Tujuan Umum: Meningkatkan keterampilan Lanjut Usia dalam Keterampilan pembuatan Telur Asin. Tujuan Khusus: 1. Agar Lanjut Usia Produktif dapat memanfaatkan waktu luangnya 2. Agar dapat meningkatkan kondisi ekonomi Lanjut Usia 3. Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia	Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif Pembuatan Telur Asin Kemuning merupakan program yang menyasar kepada lanjut usia produktif. Program Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif Pembuatan Telur Asin Kemuning bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi lanjut usia produktif Dan memanfaatkan waktu luang lanjut usia. Tidak hanya itu, program ini juga dapat meningkatkan pengetahuan Lanjut Usia dalam meningkatkan keterampilan pembuatan telur asin sehingga nantinya lanjut usia dapat mempraktikan pembuatan telur asin dirumahnya masing-masing.	Rabu, 30 November 2022 di Fasilitas Sosial RW 022, Kelurahan Kebalen, Kabupaten Bekasi.	Pelatihan.

Setelah mendapatkan alternatif program dalam menjawab fokus permasalahan yang dialami lanjut usia di Kelurahan Kebalen, Kabupaten Bekasi. Selanjutnya peneliti menyusun panitia pelaksanaan program “Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif Pembuatan Telur Asin Kemuning” menggunakan Teknik ToP dan dilanjutkan dengan melakukan *Public Hearing*.



Gambar 3. Pelaksanaan ToP

Konsep pelatihan diawali dengan pengisian registrasi oleh panitia kepada peserta kemudian dilanjutkan dengan pembukaan oleh MC, sambutan peneliti, pembacaan CV instruktur, pemberian materi pengantar disusul dengan praktik pembuatan telur asin dan diakhiri dengan penutup oleh MC dan foto bersama.



Gambar 4. Pengamplasan Telur Dengan Amplas



Gambar 5. Membalut Telur Dengan Adonan



Gambar 6. Proses Penirisan Telur Asin



Gambar 7. Foto Bersama Setelah Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bahwa Kegiatan Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif Pembuatan Telur Asin Kemuning dengan tema Bangga Menjadi Lansia Yang Berdaya sudah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Dari mulai pembukaan hingga penutupan dan hampir semua peserta mengikutinya dengan baik. Selain itu seluruh peserta pelatihan memiliki antusias yang tinggi terkait pelatihan pembuatan telur asin dibuktikan dengan seriusnya partisipasi peserta yang ikut serta dalam praktik pembuatan telur asin dan peserta yang banyak bertanya kepada instruktur terkait pembuatan telur asin. Setelah dilakukan monitoring bahkan sebagian besar peserta ada yang langsung mempraktekan keterampilan pembuatan telur asin di rumah masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2010). Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia 2010.
- Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok Dan Fungsi Serta Tata Kerja Pada Kelurahan Kota Bekasi.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Daerah Provinsi Jawa Barat.
- Rustanto, Bambang. (2015). Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik. Kencana Prenada Media Group.